




PERAN KELUARGA SEBAGAI DUKUNGAN SOSIAL BAGI MAHASISWA PERANTAU SOSIOLOGI UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Nerin Puspita Dewi¹ , Naailah Hidaayatun Nasywa¹ , Sri Damayanti¹ 

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email penulis korespondensi: puspitaanerin@gmail.com

Article History

Received: Apr 19, 2026

Revision: May 02, 2026

Accepted: May 08, 2026

Published: June 01, 2025

Sejarah Artikel

Diterima: 19 April 2026

Direvisi: 02 Mei 2026

Diterima: 08 Mei 2026

Disetujui: 01 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to understand the role of the family as a social support system for students living away from home, with an emphasis on the quality of the bond between students and their parents. This study employs a qualitative approach using a case study method among Sociology students at UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data were collected through in-depth interviews with students living away from home and their parents, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that families provide various forms of social support, such as emotional, instrumental, informational, and appreciative support. However, the quality of the bond between students and their parents varies, which influences how this support is perceived. Students with strong relationships feel the support more acutely, while less close relationships make the support feel less tangible, even though it is still provided. These findings suggest that the quality of the bond plays a crucial role in determining how strongly social support is felt by students living away from home.

Keywords: *migrant students, social support, attachment, family sociology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran keluarga sebagai system dukungan sosial bagi mahasiswa perantau, dengan menekankan pada kualitas kelekatan antara mahasiswa dengan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada mahasiswa Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa perantau dan orang tua, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memberikan berbagai dukungan sosial, seperti dukungan emosional, instrumental, informasional, dan apresiasi. Akan tetapi, kualitas kelekatan antara mahasiswa dan orang tua beragam, yang memengaruhi bagaimana dukungan tersebut dirasakan. Mahasiswa dengan hubungan yang kuat dapat lebih merasakan dukungan, sementara hubungan yang kurang dekat membuat dukungan menjadi kurang terasa, meskipun tetap diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kelekatan berperan penting dalam menentukan seberapa terasa dukungan sosial bagi mahasiswa perantau.

Kata Kunci: *mahasiswa rantau, dukungan sosial, kelekatan, sosiologi keluarga*

©2026; *How to Cite*: Peran Keluarga Sebagai Dukungan Sosial Bagi Mahasiswa Perantau Sosiologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung (N. P. Dewi, N. H. Nasywa, & S. Damayanti, Trans.). (2026). *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 24(1). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/73265>

PENDAHULUAN

Menempuh pendidikan tinggi bukan hanya tentang memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi juga soal melatih kemandirian terutama bagi mahasiswa yang merantau. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq (2018) yang menyebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri akademik atau professional. Pendidikan tinggi juga merupakan fase transisi bagi seorang individu untuk menuju kemandirian dan kedewasaan. Banyak mahasiswa berpindah dari daerah asal ke daerah yang baru demi mengenyam pendidikan tinggi dengan kualitas serta fasilitas yang lebih baik (Supriyati, 2023). Namun pada akhirnya mengharuskan mereka merantau dan hidup secara mandiri jauh dari orang tua, termasuk di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Perpindahan tersebut membuat mahasiswa harus mampu beradaptasi terhadap lingkungan sosial, akademik dan psikologis (Utami & Selian, 2025). Mahasiswa yang merantau juga memiliki penyesuaian yang baru salah satunya ketidakhadiran orang tua (Hediati et al., 2019), dalam proses adaptasi tersebut kerap kali menimbulkan tekanan, seperti kesepian, stress akademik dan jarak yang jauh membuat komunikasi menjadi sulit (Putri et al., 2025). Faktor yang dapat menjadi pengaruh keberhasilan mahasiswa perantau dalam beradaptasi dengan lingkungan baru mereka ialah dengan adanya dukungan sosial (Naibaho & Murniati, 2022). Dalam situasi tersebut, peran keluarga sangat penting sebagai sistem dukungan sosial bagi mahasiswa perantau. Menurut teori dukungan sosial dari Sheldon Cohen dan teori Kelekatan

John Bowlby, hubungan emosional berpengaruh pada kesejahteraan individu dalam menjalani kehidupan (Islamiati et al., 2025). Dukungan dalam bentuk emosional ataupun finansial menjadi suatu hal yang sangat penting dan dapat membantu mahasiswa yang merantau dalam menghadapi kehidupan mereka di lingkungan yang baru.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa sangat terbantu dengan adanya dukungan sosial dalam kehidupan mereka yang penuh dengan tekanan, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rinda et al. (2025) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kondisi individu mahasiswa dalam menjalani keseharian di perantauan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Dhuha & Arfiana (2023) menganalisis hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka semakin tinggi juga kemampuan mahasiswa perantau dalam menghadapi kehidupan di perantauan. Penelitian oleh Wijayanti & Kinayung (2022) menunjukkan bahwa dukungan sosial juga memengaruhi tingkat kemandirian dan kebahagiaan mahasiswa perantau.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa perantau, namun sebagian hanya fokus pada hubungan dukungan sosial dengan stress, kemampuan resiliensi mahasiswa diperantauan, kesepian, kebahagiaan. Tidak terlalu banyak yang mengkaji dukungan sosial dari orang tua secara spesifik, serta bagaimana kualitas kelekatan memengaruhi proses

tersebut. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji lebih dalam peran keluarga sebagai sistem dukungan sosial, dengan memperhatikan aspek kelekatan, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan keluarga pada mahasiswa perantau.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dukungan sosial keluarga terhadap mahasiswa perantau, kualitas hubungan kelekatan antara mahasiswa dengan orang tua, dan bagaimana kelekatan tersebut memengaruhi pengalaman mahasiswa dalam menerima dukungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian sosiologi keluarga, khususnya mengenai peran keluarga dalam mendukung mahasiswa perantau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Jenis pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam pengalaman mahasiswa perantau dalam menerima dukungan sosial dari keluarga. Fokus dalam penelitian ini meliputi bentuk-bentuk dukungan sosial dari keluarga, peran keluarga itu sendiri dalam mendukung mahasiswa perantau, serta makna dukungan keluarga bagi mahasiswa perantau.

Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2023 yang merantau serta orang tua dari mahasiswa sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling atau berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian ini. Adapun kriteria yang dimaksud yaitu mahasiswa aktif jurusan sosiologi UIN Bandung angkatan 2023 yang merantau serta orang tua dari beberapa mahasiswa tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap 4 mahasiswa perantau serta 2 orang

tua dari sebagian mahasiswa tersebut. Adapun pengembangan instrumennya yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelum dilakukan wawancara terhadap informan.

Dengan menggunakan model Miles dan Hubberman, data yang telah terkumpul dianalisis dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Dalam reduksi data, data yang telah terkumpul diseleksi untuk memilih data yang paling pokok dan urgen untuk penelitian. Kemudian data tersebut di organisir secara sistematis dan bermakna dalam tahap penyajian data. Dan terakhir, peneliti akan berusaha memahami dan menarik kesimpulan dari data yang sudah ada.

HASIL

Berdasarkan wawancara yang telah kami lakukan dengan sejumlah informan, hasil menunjukkan bahwa orang tua berperan penting sebagai sistem dukungan sosial bagi mahasiswa perantau. Seluruh informan menerima beberapa bentuk dukungan sosial dari keluarga, khususnya orang tua. Dukungan tersebut meliputi dukungan emosional, finansial, informasional dan apresiasi.

Dukungan emosional ditunjukkan melalui komunikasi antara mahasiswa dengan orang tua, seperti menanyakan kabar, kondisi perkuliahan, dan kesehatan. Beberapa informan sangat merasakan dukungan emosional tersebut, bahkan terdapat informan yang merasakan perhatian yang lebih kuat setelah merantau. Hal ini sejalan dengan perspektif informan orang tua mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka menjaga komunikasi dengan anak, seperti melakukan panggilan telepon atau video call beberapa kali dalam seminggu. Namun terdapat pula informan yang merasa hubungannya dengan orang tua tidak terlalu dekat, meskipun tetap mendapatkan dukungan emosional melalui pertanyaan rutin orang tua.

Dukungan finansial atau instrumental menjadi dukungan yang paling konsisten dirasakan oleh seluruh informan. Orang tua secara rutin memenuhi kebutuhan mahasiswa selama merantau, bahkan ketika mengalami kesulitan ekonomi, orang tua rela berkorban demi membantu anaknya. Menurut salah satu penuturan informan, “Ya kalau ditanya perannya sangat berperan banget, bener-bener mengusahakan sih menjual segala-segala yang dipunya di kampung”. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu orang tua informan yang secara rutin mentransfer uang serta memastikan kebutuhan anak tercukupi selama merantau.

Selain itu, dukungan informasional disampaikan dalam bentuk nasihat dan pengingat, seperti menjaga kesehatan, hati-hati dalam berkendara, dan tidak meninggalkan ibadah. Orang tua salah satu informan menyampaikan nasihat dengan melalui media sosial dengan membagikan konten yang berisi pesan moral. Namun, tidak semua informan secara aktif meminta saran kepada orang tua, meskipun begitu salah satu informan menganggap nasihat itu sebagai kontrol sosial yang membimbing perilaku mahasiswa selama merantau.

Dukungan apresiasi juga ditemukan dalam bentuk respon orang tua yang tetap positif terhadap pencapaian maupun kegagalan yang dialami mahasiswa. Orang tua menyatakan bahwa mereka merasa bangga dan turut senang atas keberhasilan anak dan tetap memberikan dukungan ketika anak mengalami kesulitan. Tetapi terdapat pula respon berbeda dari orang tua salah satu informan, ia mengatakan, “...ibu sih sering menyemangati saat saya gagal dan tetap mendukung tapi untuk ayah lebih sering marah tapi akhirnya tenang”.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas kelekatan mahasiswa dengan orang tua sangat beragam, sebagian informan

memiliki hubungan yang dekat dengan orang tuanya bahkan sebelum merantau, terlihat dari keterbukaan dalam berkomunikasi dan kebiasaan berbagi cerita dengan orang tua. Seluruh orang tua juga memandang hubungan dengan anak sangat dekat, bahkan salah satu orang tua menyatakan bahwa ia dekat dengan anaknya, meski dilain sisi merasa anak tidak terlalu terbuka dalam berkomunikasi. Dan ada pula informan yang mengaku kurang dekat dengan orang tua dari sebelum merantau, akan tetapi mulai berusaha untuk lebih dekat dengan keluarga, terutama pada saat pulang kampung.

Kualitas kelekatan yang dimiliki mahasiswa dengan orang tua menunjukkan bagaimana dukungan sosial diterima oleh mahasiswa perantau. Informan yang memiliki kedekatan emosional yang kuat cenderung dapat merasakan dukungan itu dengan mudah, bahkan dari hal sederhana seperti perhatian dan komunikasi sehari-hari. Sebaliknya informan yang memiliki hubungan kurang dekat dengan orang tuanya menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan tidak selalu dirasakan secara emosional, tapi melalui bentuk finansial. Selain itu, pengalaman merantau juga dapat memengaruhi cara individu menerima dukungan. Beberapa informan merasakan perhatian orang tua meningkat setelah merantau, sementara yang lain menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi karena sudah terbiasa hidup jauh dari keluarga sedari kecil. Sementara itu, orang tua merasa bahwa dukungan yang mereka berikan sudah cukup. Mereka menilai bahwa kebutuhan finansial, komunikasi dan memberikan nasihat mencerminkan peran mereka sebagai pendukung utama anak selama merantau.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan berperan penting dalam membantu menyampaikan dukungan agar benar-benar dapat dirasakan. Dukungan sosial akan lebih efektif apabila

terdapat hubungan emosional yang kuat diantara orang tua dan mahasiswa.

Tabel 1. Temuan Wawancara

Aspek	Temuan Utama	Keterangan
Dukungan Sosial	Emosional, Instrumental, Apresiasi, Infromasional	Dukungan diberikan dalam berbagai bentuk, dengan dukungan finansial dan informasional yang paling dirasakan.
Kelekatan	Kualitas kelekatan beragam, ada yang kuat dan ada yang kurang dekat	Kelekatan ditandai oleh adanya keterbukaan, kedekatan emosional dengan orang tua.
Pengaruh Kelekatan	Memengaruhi cara mahasiswa merasakan dukungan	Kelekatan yang kuat membuat dukungan lebih terasa, sedangkan kelekatan lemah membuat dukungan kurang terasa.

Sumber: Hasil Wawancara, 2026

PEMBAHASAN

Bentuk Dukungan Sosial Keluarga terhadap Mahasiswa Perantau

Berdasarkan hasil penelitian, empat informan yang merupakan mahasiswa mengaku bentuk dukungan dari keluarganya beragam. Dari aspek dukungan emosional, ada mahasiswa yang mendapat dukungan emosional dengan berkomunikasi via WhatsApp dengan melakukan panggilan video secara rutin hampir setiap hari. Ada juga yang mendapatkan dukungan dengan saling mengirim pesan pada orang tua. Kesamaan

empat jawaban informan dari penelitian ini yaitu mereka mendapatkan dukungan emosional dengan diberi perhatian dengan pertanyaan sederhana seperti “sudah makan belum?” “hari ini kuliahnya nggak?” “kuliahnya lancar gak?” dan perhatian kecil seperti itu sangat berarti bagi mahasiswa perantau yang jauh dari keluarga. Namun, kebanyakan dari informan menjawab jika mereka lebih dekat terhadap Ibu dibanding ayah mereka sehingga semua perhatian itu berasal dari sang Ibu. Padahal ayah juga memiliki peran penting untuk mendukung kesejahteraan psikologis anak, tidak hanya terbatas pada fungsi ekonomi keluarga (Cusinia, 2025).

Dari aspek dukungan instrumental, keempat informan mendapatkan fasilitas finansial yang layak dan tidak kekurangan. Beberapa informan juga mengaku keluarganya bisa sampai menjual aset untuk mendukung mereka selama di perantauan. Orang tua informan juga akan bertanya mengenai ketersediaan uang ketika sedang melakukan komunikasi dan jika ada kebutuhan mendesak yang memerlukan tambahan uang mereka bisa langsung mengirimkannya via transfer.

Dalam aspek informasional yang berkaitan dengan nasihat ataupun saran, biasanya orang tua informan memberikan nasihat sebelum mereka merantau dan hanya mengingatkan beberapa hal saja ketika sedang berkomunikasi via digital. Salah satu informan juga mengaku bahwa nasihat ataupun saran yang sudah disampaikan orang tuanya menjadi reminder atau pengingat bagi dirinya sendiri agar selalu dalam keadaan baik dan tidak mengecewakan keluarganya.

Adapun aspek apresiasi yang berfokus pada bagaimana keluarga memberikan dukungan pada anggota keluarganya baik pada saat

mencapai keberhasilan maupun mengalami kegagalan. Mahasiswa perantau yang menjadi informan dalam penelitian ini menjawab jika mereka mendapatkan apresiasi seperti ucapan selamat ketika meraih prestasi, dan jika mengalami kegagalan pun mereka akan diberi semangat atau motivasi. Orang tua yang menjadi informan pun mengaku bangga jika anaknya meraih pencapaian, tetapi juga mereka tidak akan ragu untuk memberi tips dan menyemangati anaknya jika mengalami kegagalan.

Dapat disimpulkan bahwa berbagai aspek dukungan yang diberikan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam bertahan hidup di perantauan. Temuan ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sheldon Cohen & Thomas A. Wills bahwa dukungan sosial dapat menjadi penyangga stress bagi seseorang (Cohen et al., 2000). Dalam konteks penelitian ini, stress akibat masalah akademik atau masalah lainnya yang tidak berhubungan dengan akademik dapat berangsur membaik jika orang tua dapat memberikan dukungan yang baik pada mereka.

Kualitas Hubungan Kelekatan antara Mahasiswa dengan Orang Tua

Kualitas hubungan kelekatan antara mahasiswa dengan orang tua ini berkaitan dengan bagaimana hubungan kelekatan antara mereka sebelum merantau dan bagaimana dampaknya pada hubungan mahasiswa dan orang tua tersebut setelah merantau. Menurut pemikiran John Bowlby, kelekatan merupakan kebutuhan biologis bawaan seorang anak yang memiliki naluri untuk membentuk ikatan emosional dengan pengasuh utama sebagai bagian dari mekanisme evolusi untuk bertahan hidup (Muthmainah et al., 2025).

Dalam konteks penelitian ini, keluarga merupakan pengasuh utama seorang mahasiswa perantau sejak ia mereka kecil dan ikatan emosional antara mereka menjadi hal penting bagi mahasiswa perantau untuk bertahan hidup. Seluruh informan baik mahasiswa maupun orang tua mengakui bahwa hubungan mereka sudah dekat dan bisa dibilang baik sebelum merantau dan terpisah oleh jarak. Dengan begitu, kelekatan di antara mahasiswa perantau dan orang tuanya merupakan dekat dan berpengaruh terhadap kemampuan bertahan hidup mahasiswa perantau.

Pengaruh Kelekatan terhadap Pengalaman Mahasiswa dalam Menerima Dukungan Sosial

Dalam empat aspek dukungan sosial berdasarkan buku *Social Support Measurement and Intervention* karya Sheldon Cohen, Lynn G. Underwood, dan Benjamin H. Gottlieb, terdapat empat aspek utama dan cukup penting bagi seseorang yaitu dukungan emosional, instrumental, infomasional, dan apresiasi. Setiap informan telah memberikan jawaban yang jelas tentang kedekatan mereka dengan orang tuanya, bentuk dukungan apa saja yang mereka dapatkan, hingga bagaimana mereka memandang semua bentuk dukungan tersebut.

Berkaitan dengan kelekatan yang dijelaskan sebelumnya, John Bowlby menyebutkan bahwa seorang anak memiliki kebutuhan emosional untuk hubungan yang dekat dan aman dengan pengasuhnya. Apabila kebutuhan ini berhasil dipenuhi, pola kelekatan aman (*attachment security*) yang mendukung perkembangan sosial dan emosional yang sehat dapat dibangun dengan baik (Muthmainah et al., 2025).

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa perantau sebagai anak membutuhkan hubungan emosional yang sehat dengan orang tuanya meskipun terpisah oleh jarak yang jauh (Zatayumni & Siregar, 2022). Begitupun orang tua yang terbiasa dekat dengan anaknya harus melepas sang anak ke perantauan tanpa bisa mereka asuh secara langsung. Asuh dalam hal ini berkaitan dengan berbagai dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga terhadap mahasiswa perantau.

Ketika kelekatan yang mereka miliki merupakan hubungan yang tidak sehat, atau kebutuhan akan emosionalnya terganggu, seorang anak bisa mengalami masalah emosional, sosial, hingga kognitif (Zakiyah, 2022). Dalam temuan penelitian ini, mahasiswa perantau serta orang tua justru merasa dekat satu sama lain sehingga kelekatan yang terjadi sebelum mahasiswa merantau bisa dikatakan sehat. Dukungan emosional, instrumental, informasional, dan apresiasi yang mereka terima maupun rasakan pun menjadi hal yang positif, serta penting untuk mereka terima. Hal tersebut juga nantinya akan berkaitan dengan bagaimana mahasiswa perantau tersebut dapat membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhuha & Arfiana (2023) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi mahasiswa perantau. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa perantau, maka akan semakin tinggi pula tingkat resiliensinya, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat resiliensi seorang mahasiswa perantau. pernyataan tersebut dapat mendukung hasil penelitian artikel ini yaitu dukungan sosial memiliki peran yang penting terhadap kemampuan bertahan hidup

mahasiswa perantau. akan tetapi, penelitian terdahulu ini tidak membahas mengenai apa saja bentuk dukungan sosial yang diterima mahasiswa perantau serta siapa yang dapat memenuhi kebutuhan akan dukungan sosial tersebut sehingga artikel ini memiliki kebaruan dengan meneliti seperti apa bentuk dukungan sosialnya dan berfokus pada keluarga sebagai kelompok terdekat dan terkecil bagi seorang mahasiswa.

Penelitian lain yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif juga menyebutkan bahwa teman sebaya dapat menjadi dukungan sosial yang mampu membantu mereka mengatasi kesepian dan stres yang muncul selama perantauan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Kinayung (2022), menunjukkan hasil bahwa variabel kepercayaan diri memberikan sumbangan efektif yang lebih besar terhadap kemandirian daripada dukungan sosial. Kedua artikel tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian dalam artikel ini yaitu penggunaan pendekatan kuantitatif yang tidak memahami pengalaman serta persepsi mahasiswa secara mendalam, sedangkan dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui persepsi, serta pengalaman pribadi yang mendalam dari mahasiswa perantau mengenai peran dukungan sosial terhadap mereka.

Temuan dalam penelitian ini memiliki implikasi praktis yaitu mahasiswa perantau telah menunjukkan pentingnya peran keluarga sebagai dukungan sosial untuk menghadapi berbagai tekanan di perantauan. Oleh karena itu, dukungan sosial dari keluarga harus terus berjalan dengan menjaga komunikasi terhadap anak di perantauan meskipun jarak yang jauh memisahkan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori dukungan sosial Cohen dan Wills yang menyatakan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam membantu individu mengatasi

tekanan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa kelekatan mahasiswa dengan orang tua baik sebelum merantau dapat memengaruhi mahasiswa dalam menerima dan memaknai dukungan sosial yang diberikan keluarganya, sehingga memperluas pemahaman teori kelekatan pada konteks mahasiswa perantau.

Arah penelitian ini di masa depan dapat dilakukan dengan mengkaji bentuk dukungan sosial dari sumber lain seperti teman sebaya atau lingkungan kampus juga dapat dijadikan arah untuk penelitian selanjutnya. Kelekatan dan dukungan sosial juga dapat diteliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi pada semua mahasiswa perantau. Penelitian ini juga hanya berfokus pada mahasiswa Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sehingga konteks sosial dan budayanya terfokus pada satu tempat saja.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji subjek yang lebih beragam serta menjangkau lebih banyak informan untuk mendapatkan hasil yang bervariasi. Selain kelekatan, penelitian selanjutnya juga bisa melihat faktor lain yang dapat memengaruhi cara mahasiswa perantau menerima dan melihat dukungan sosial yang diberikan oleh keluarganya. Faktor hubungan Ayah dan Ibu terhadap juga dapat dilihat untuk menilai bagaimana dukungan sosial itu berjalan dalam sebuah keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keluarga sebagai

dukungan sosial memiliki peran yang penting bagi mahasiswa perantau dengan mencakup empat aspek yaitu emosional, instrumental, informasional, dan apresiasi. Dukungan emosional terlihat melalui komunikasi digital yang terjalin antara mahasiswa perantau dan keluarga. Dukungan instrumental berupa pemenuhan kebutuhan finansial. Dukungan informasional berupa nasihat atau arahan dari orang tua dan dukungan apresiasi yang ditunjukkan melalui penghargaan dan pemberian motivasi.

Kualitas kelekatan mahasiswa dengan orang tua yang telah terbentuk sejak kecil terbukti memiliki peran penting dalam membentuk cara mahasiswa menerima dan memaknai dukungan sosial dari keluarganya. Kelekatan yang sehat membuat mahasiswa perantau mampu merasakan dukungan sosial keluarga secara positif sehingga dapat membantu mereka bertahan menghadapi berbagai tantangan selama merantau.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelekatan yang sehat dan membentuk hubungan yang aman dan dekat dapat berkontribusi terhadap pengalaman dalam menerima dukungan sosial yang akan berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa bertahan hidup di perantauan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dukungan sosial yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat menjadi penyangga stres dan membantu individu menghadapi tekanan, sekaligus memperluas pemahaman teori kelekatan dalam konteks mahasiswa perantau.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan yang terbatas serta berfokus pada satu konteks sosial tertentu sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas. Meskipun begitu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai peran keluarga sebagai sistem dukungan sosial serta pentingnya kelekatan bagi mahasiswa

perantau, khususnya memahami pengalaman subjektif mereka secara lebih mendalam.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para informan yang sudah bersedia memberikan informasi yang berharga berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap mahasiswa perantau. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Sosiologi Keluarga, Ibu Sri Damayanti, M. Si atas ilmu dan bimbingannya selama penulis melakukan penelitian untuk artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H. (2000). Social Support Measurement and Interventions: A Guide For Health And Social Scientist. In *Social Support Measurement and Intervention*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/med:psych/9780195126709.003.0010>
- Cusinia, A. H. (2025). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak: Tinjauan Literatur Kesejahteraan Psikologis dari Perspektif Islam. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 23(2), 420–429.
- Dhuha, T., & Arfiana, I. Y. (2023). Resiliensi mahasiswa perantau: Bagaimana peranan dukungan sosial? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 100–106.
- Hediati, H. D., Ainy, N., & Nawangsari, F. (2019). *Perilaku Adaptif Mahasiswa Rantau Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Adaptive Behavior of Regional Students of Faculty of Psychology*, Airlangga University. (2014), 11.
- Islamiati, A. R., Mulyani, M., & Musfichin, M. (2025). Pengaruh Attachment terhadap Daya Juang Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 5(2), 117–129. <https://doi.org/10.18592/jah.v5i2.12814>
- Muthmainah, Bali, E. N., Puspitasari, E., Novita, R., Suhendro, E., Windiarti, R., Fara, E. W., Pratiwi, H., & Wijayanti, A. (2025). *Analisis Teori PAUD* (Vol. 2).
- Naibaho, S. L., & Murniati, J. (2022). Dukungan sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau yang tinggal di asrama Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10, 114–130. <https://doi.org/10.24854/jpu465>
- Putri, W. T. A., Setyawati, R., Dewi, D. S. E., & Mildaeni, I. N. (2025). Dampak Kesepian Dan Stres Akademik Terhadap Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Luar Jawa Di Perguruan Tinggi Di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 191–209.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rinda, R. H., Amrain, F. M., & Nurushobah, S. F. (2025). Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Perantau di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 7(1), 48–57. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v7i1.1529>
- Supriyati. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dan Harga Diri Terhadap Mahasiswa Perantau. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 15–21.
- Taufiq, A. (2018). Paradigma Baru Pendidikan Tinggi dan Makna Kuliah Bagi Mahasiswa. *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 34–52.

- Utami, J. T., & Selian, S. N. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Adaptasi Kultural Mahasiswa Perantau. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1449–1460.
- Wijayanti, A., & Kinayung, D. (2022). Kepercayaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Kemandirian pada Mahasiswa Perantauan. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*, 5(2).
- Zakiah, E. (2022). Analisis Parenting Siti Aminah Pada Masa Golden Age Nabi Kajian Tafsir Tematik Ayat-Ayat Parenting. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2172>
- Zatayumni, S. I., & Siregar, M. F. Z. (2022). Kesejahteraan Psikologis Anak Rantau: Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendukung Melalui Teknologi Jarak Jauh. *Journal of Education and Social Analysis*, 3(4), 15–29.